



Analisis Pengaruh Modal Pribadi Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Kupang

Yusthin Putri Vania Djami¹, Fransina W. Ballo², Olivia L. E. Tomasowa³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

*Penulis Korespondensi: vanyadjami@gmail.com

Received: 09/06/2026 | Accepted: 12/07/2026 | Publication: 05/08/2026

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in promoting regional economic growth, creating employment opportunities, and improving community welfare. However, one of the major challenges faced by MSMEs is limited business capital, both from personal funds and external financing, which affects their ability to increase business income. This study aims to analyze the effect of personal capital on MSME income, the effect of loan capital on MSME income, and the simultaneous effect of personal and loan capital on the income of MSMEs in Kupang City. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The study population consisted of MSME owners in Kupang City, with a sample of 100 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26. The results indicate that personal capital has a positive and significant effect on MSME income, with a t-value of 3.874 and a significance level of < 0.001 . Loan capital also has a positive and significant effect on MSME income, with a t-value of 5.547 and a significance level of < 0.001 . Furthermore, the simultaneous test reveals that personal capital and loan capital jointly have a positive and significant effect on MSME income, with an F-value of 24.417 and a significance level of < 0.001 . The coefficient of determination (R^2) of 0.335 indicates that personal capital and loan capital explain 33.5% of the variation in MSME income, while the remaining 66.5% is influenced by other factors not included in the research model. These findings provide empirical support for Production Theory and Capital Theory, which emphasize capital as a critical factor in enhancing business income. The study also offers practical implications for MSME owners and local governments in improving capital management and access to financing to support MSME development. Future research is recommended to include additional variables affecting MSME income and to expand the geographical scope of the study to obtain more comprehensive findings

Keywords: Personal Capital, Loan Capital, MSME Income, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Multiple Linear Regression



Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Djami, Y. P. V., Ballo, F. W., & Tomasowa, O. L. E. (2026). Analisis pengaruh modal pribadi dan modal pinjaman terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Kupang. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 6(3), 1781-1797. <https://doi.org/10.53625/jirk.v6i3.13093>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) secara global diakui sebagai tulang punggung perekonomian nasional di berbagai negara berkembang maupun maju. UMKM memiliki

karakteristik fleksibel, padat karya, dan mampu beradaptasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Fleksibilitas struktur usaha serta skala operasional yang relatif kecil memungkinkan UMKM bertahan dalam situasi krisis ekonomi dan disrupsi pasar. Selain itu, UMKM berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal karena mampu mengoptimalkan potensi sumber daya daerah dan menciptakan rantai nilai berbasis komunitas. Dalam konteks Indonesia, UMKM menjadi instrumen utama dalam pemerataan pembangunan ekonomi dan pengurangan tingkat kemiskinan. Keberadaan UMKM juga memperkuat struktur ekonomi nasional karena mampu menjangkau kelompok masyarakat menengah ke bawah yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam sektor usaha besar dan formal. (Harahap dkk. 2025)

Secara nasional, UMKM berperan besar dalam penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM Indonesia mencakup lebih dari 99% unit usaha dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional, menjadikannya sektor strategis dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (Harahap dkk., 2025). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor UMKM. Pemerintah Indonesia menempatkan UMKM sebagai prioritas pembangunan ekonomi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kebijakan tersebut menegaskan pentingnya pemberdayaan UMKM melalui akses pembiayaan, pendampingan usaha, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan dukungan regulasi dan kebijakan yang tepat, UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing serta memperluas akses pasar baik di tingkat domestik maupun internasional.

Meskipun kontribusinya signifikan, UMKM masih menghadapi permasalahan struktural, terutama keterbatasan permodalan baik dari sisi jumlah maupun akses pembiayaan formal. Kondisi ini menyebabkan produktivitas dan pendapatan UMKM belum optimal, karena banyak pelaku usaha masih bergantung pada modal pribadi yang terbatas serta terkendala persyaratan administrasi, jaminan, dan pencatatan keuangan yang belum memadai. Jika permasalahan ini tidak ditangani secara sistematis, maka peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai secara maksimal (Wirawan, 2024).

Di tingkat daerah, Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki jumlah UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang semakin aktif dan bertumbuh, terutama pada sektor perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM mencapai 17.609 unit pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 17.747 unit pada tahun 2025, dengan sekitar 97–98% merupakan usaha mikro (ANTARA News Kupang, 2024; ANTARA News Kupang, 2025). Dominasi usaha mikro ini mengindikasikan bahwa struktur ekonomi daerah masih bertumpu pada skala usaha kecil dengan kapasitas produksi terbatas. Peningkatan jumlah unit usaha juga menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam berwirausaha sebagai alternatif sumber pendapatan. Namun demikian, pertumbuhan kuantitatif tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas usaha agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap perekonomian daerah.

Modal pinjaman melalui skema KUR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

pendapatan UMKM karena memperluas akses permodalan bagi pelaku usaha. Wae dkk. (2024) serta Ayuni dkk. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi modal sendiri dan KUR mampu menjelaskan variasi pendapatan UMKM di masing-masing wilayah penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara dana internal dan eksternal dapat memperkuat struktur permodalan, meningkatkan kapasitas produksi, serta menjadi instrumen strategis dalam mendorong kesejahteraan pelaku UMKM.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Taha dkk. (2022) dan Ohoiwirin & Paramitalaksmi (2025) menyatakan bahwa modal pinjaman tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, terutama ketika kemampuan manajerial dan literasi keuangan masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa tambahan modal tidak otomatis meningkatkan kinerja usaha tanpa pengelolaan yang efektif, karena beban bunga dan kewajiban pengembalian dapat menekan arus kas serta menurunkan profitabilitas. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya inkonsistensi empiris yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada kondisi UMKM di Kota Kupang.

Berdasarkan tinjauan tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Hasil penelitian mengenai pengaruh modal pribadi dan modal pinjaman terhadap pendapatan UMKM menunjukkan inkonsistensi, sehingga belum menghasilkan kesimpulan yang benar-benar konklusif dan mengindikasikan adanya faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan tersebut. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah Jawa atau daerah dengan tingkat literasi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan Kota Kupang, sehingga berpotensi menimbulkan bias generalisasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mempertimbangkan karakteristik spesifik daerah agar diperoleh gambaran empiris yang lebih akurat dan relevan.

Selain itu, penelitian yang secara khusus membandingkan pengaruh modal pribadi dan modal pinjaman terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang masih sangat terbatas. Padahal, UMKM di Kota Kupang didominasi usaha mikro dengan skala kecil dan kemampuan manajerial yang beragam, serta akses pembiayaan formal yang relatif rendah sehingga banyak pelaku usaha bergantung pada modal internal. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika permodalan di daerah ini memiliki karakteristik berbeda dari wilayah lain, sehingga hasil penelitian sebelumnya belum tentu relevan secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris sebagai dasar perumusan kebijakan pembiayaan UMKM yang lebih tepat sasaran di tingkat daerah.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara kuantitatif pengaruh modal pribadi dan modal pinjaman terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang. Analisis kuantitatif diperlukan agar hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif melalui pendekatan statistik yang sistematis dan teruji. Penelitian ini juga berupaya menguji kembali konsistensi temuan empiris sebelumnya dalam konteks karakteristik UMKM yang didominasi usaha mikro dengan keterbatasan akses pembiayaan formal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas struktur permodalan terhadap peningkatan pendapatan usaha. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori UMKM, khususnya terkait peran modal sebagai faktor produksi dalam menentukan kinerja usaha. Selain itu,

temuan penelitian dapat menjadi dasar perumusan kebijakan permodalan yang lebih tepat sasaran bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik serta analisis statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori secara empiris dengan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan mengukur pengaruh modal pribadi dan modal pinjaman terhadap pendapatan UMKM secara terukur dan dapat diuji secara statistik. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memungkinkan penarikan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan berdasarkan hasil analisis data (Creswell, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan sifat eksplanatori, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel serta menjelaskan hubungan sebab-akibat yang terjadi (Sugiyono, 2019). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada fokus penelitian yang menganalisis keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *ex post facto*, karena variabel yang diteliti telah terjadi secara alami tanpa manipulasi dari peneliti (Creswell, 2018).

Jenis data yang digunakan adalah Data kualitatif adalah data berbentuk kata-kata, narasi, atau deskripsi yang menggambarkan fenomena sosial secara mendalam. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka (Creswell, 2018).

Sumber data yaitu Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi resmi dan sumber tertulis yang relevan, seperti Dinas Koperasi dan UMKM, jurnal ilmiah, serta literatur akademik yang berkaitan dengan permodalan dan pendapatan UMKM.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data harus mampu menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna menguji hubungan atau pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu kuesioner, dokumentasi, studi pustaka dan observasi, dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social

Sciences (SPSS), yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi karena kemampuannya dalam mengolah data numerik secara sistematis dan akurat (Field, 2018; Pallant, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data pada setiap variabel penelitian berdasarkan hasil jawaban responden. Analisis ini menyajikan informasi berupa jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing indikator penelitian. Melalui analisis statistik deskriptif, dapat diketahui gambaran umum mengenai modal pribadi, modal pinjaman, dan pendapatan UMKM yang menjadi objek penelitian. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden pelaku UMKM di Kota Kupang.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan UMKM	31167500.00	30673640.00	100
Modal Pinjaman	75330000.00	127002708.6	100
Modal Pribadi	75815000.00	107579343.9	100

Sumber: output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2, diketahui bahwa penelitian ini melibatkan 100 pelaku UMKM di Kota Kupang sebagai responden. Variabel pendapatan UMKM memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp31.167.500,00 per bulan dengan standar deviasi sebesar Rp30.673.640,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata omzet yang diperoleh responden berada pada kisaran Rp31 juta per bulan, sedangkan besarnya standar deviasi mengindikasikan adanya variasi pendapatan yang cukup tinggi di antara pelaku UMKM.

Variabel modal pinjaman memiliki nilai rata-rata sebesar Rp7.533.000,00 dengan standar deviasi sebesar Rp12.700.270,86. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah modal pinjaman yang digunakan oleh pelaku UMKM relatif lebih kecil dibandingkan modal pribadi. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam penggunaan modal pinjaman antarresponden, di mana sebagian UMKM menggunakan pinjaman dalam jumlah besar, sementara sebagian lainnya menggunakan pinjaman dalam jumlah yang relatif kecil atau bahkan tidak menggunakan pinjaman dalam jumlah yang signifikan.

Sementara itu, variabel modal pribadi memiliki nilai rata-rata sebesar Rp75.815.000,00 dengan standar deviasi sebesar Rp107.579.343,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal pribadi merupakan sumber permodalan utama yang digunakan oleh pelaku UMKM di Kota Kupang. Besarnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat keragaman yang cukup tinggi dalam kepemilikan modal pribadi antarresponden. Hal ini mengindikasikan bahwa skala usaha UMKM yang menjadi

responden penelitian cukup beragam, mulai dari usaha dengan modal relatif kecil hingga usaha yang memiliki modal cukup besar.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa modal pribadi memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan modal pinjaman, sehingga dapat menggambarkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Kupang masih lebih mengandalkan modal yang berasal dari dana sendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu, tingginya nilai standar deviasi pada ketiga variabel menunjukkan adanya heterogenitas karakteristik usaha di antara responden, yang mencerminkan perbedaan skala usaha, kemampuan permodalan, dan tingkat omzet yang diperoleh oleh masing-masing pelaku UMKM.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal pribadi (X_1) dan modal pinjaman (X_2) terhadap pendapatan UMKM (Y) di Kota Kupang. Sebelum dilakukan analisis, seluruh variabel ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN) untuk memenuhi asumsi klasik dan memperoleh model regresi yang lebih baik. Hasil uji regresi linear berganda disajikan di bawah:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.234	1.409	7.266	<.001	7.438	13.029		
	LN_modal_pribadi	.309	.080	3.874	<.001	.151	.468	.996	1.004
	LN_modal_pinjaman	.076	.014	5.547	<.001	.049	.103	.996	1.004

a. Dependent Variable: LN_Pendapatan_UMKM

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = 10,234 + 0,309\text{Ln}X_1 + 0,076\text{Ln}X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa:

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10,234 mengindikasikan nilai rata-rata logaritma natural pendapatan UMKM ketika variabel modal pribadi dan modal pinjaman dianggap konstan. Koefisien regresi LN Modal Pribadi sebesar 0,309 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% modal pribadi diperkirakan akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,309%, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi LN Modal Pinjaman sebesar 0,076 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% modal pinjaman diperkirakan akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,076%, dengan asumsi variabel lain tetap. Kedua koefisien bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan modal pribadi maupun modal pinjaman cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan UMKM.

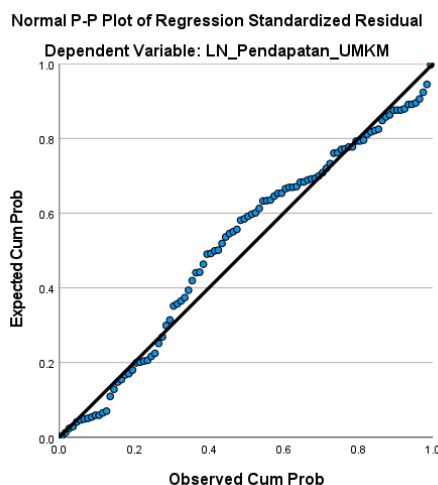
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan Histogram *Regression Standardized Residual* dan Normal *Probability Plot* (Normal P-P Plot) yang dihasilkan melalui program SPSS.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Gambar 1 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, penyimpangan tersebut tidak signifikan dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 3
Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B Lower Bound Upper Bound		Collinearity Statistics Tolerance VIF
1	(Constant)	10.234	1.409		7.266	<.001	7.438	13.029	
	LN_modal_pribadi	.309	.080	.321	3.874	<.001	.151	.468	.996 1.004
	LN_modal_pinjaman	.076	.014	.480	5.547	<.001	.049	.103	.996 1.004

a. Dependent Variable: LN_Pendapatan_UMKM

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,996 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,004 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model



regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank*, yaitu dengan menguji hubungan antara residual absolut (ABS_RES) dengan masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		ABS_RES2	
Spearman's rho	ABS_RES2	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	100
	LN_modal_pribadi	Correlation Coefficient	.159
		Sig. (2-tailed)	.114
		N	100
	LN_modal_pinjaman	Correlation Coefficient	-.031
		Sig. (2-tailed)	.757
		N	100

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman's rho* menunjukkan bahwa variabel LN Modal Pribadi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,114, sedangkan variabel LN Modal Pinjaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,757. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual absolut dengan variabel independen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu modal pribadi dan modal pinjaman, terhadap variabel dependen yaitu pendapatan UMKM di Kota Kupang secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, serta melihat nilai signifikansi (Sig.).

Tabel 5
Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keputusan
Modal Pribadi (X ₁)	0,309	3,874	1,985	<0,001	H ₀₁ ditolak, H ₁ diterima



Modal Pinjaman (X ₂)	0,076	5,547	1,985	<0,001	H ₀₂ ditolak, H ₁ diterima
----------------------------------	-------	-------	-------	--------	--

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, variabel Modal Pribadi memiliki nilai t-hitung sebesar 3,874, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi <0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa modal pribadi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang diterima.

Variabel Modal Pinjaman memiliki nilai t-hitung sebesar 5,547, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi <0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal pribadi (X₁) dan modal pinjaman (X₂) terhadap pendapatan UMKM (Y) secara simultan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta nilai signifikansi. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05.

Dalam penelitian ini diketahui jumlah responden (n) sebanyak 100 dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh F tabel sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 6
Uji F (Uji Simultan)

Model	F-hitung	F-tabel	Sig.	Keputusan
Regresi	24,417	3,09	<0,001	H ₀₃ ditolak, H ₃ diterima

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,417, sedangkan nilai F-tabel sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df₁ = 2 dan df₂ = 97. Karena F-hitung (24,417) > F-tabel (3,09) dan nilai signifikansi <0,001 < 0,05, maka H₀₃ ditolak dan H₃ diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal pribadi dan modal pinjaman secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa modal pribadi dan modal pinjaman secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang dapat diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu modal pribadi dan modal pinjaman, dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu pendapatan UMKM. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)



R	R Square	Adjusted R Square
0,579	0,335	0,321

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,335 atau 33,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan pendapatan UMKM di Kota Kupang dapat dijelaskan oleh variabel modal pribadi dan modal pinjaman sebesar 33,5%. Adapun 66,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja, kemampuan manajerial, inovasi produk, strategi pemasaran, pemasaran digital, pemanfaatan teknologi, serta kondisi pasar.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,321 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model masih mampu menjelaskan 32,1% variasi pendapatan UMKM. Selain itu, nilai *R* sebesar 0,579 menunjukkan bahwa hubungan antara modal pribadi dan modal pinjaman dengan pendapatan UMKM berada pada kategori sedang, sehingga model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Modal Pribadi Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji parsial (uji *t*) menunjukkan bahwa variabel modal pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t*-hitung sebesar 3,874 yang lebih besar daripada *t*-tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,309 menunjukkan bahwa peningkatan modal pribadi diikuti oleh peningkatan pendapatan UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa modal pribadi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa modal pribadi merupakan sumber pembiayaan yang penting bagi pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Modal yang berasal dari dana sendiri memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku, pengadaan peralatan produksi, penambahan persediaan barang dagangan, serta pembiayaan kegiatan pemasaran tanpa dibebani kewajiban pembayaran bunga maupun cicilan kepada pihak lain. Kondisi tersebut memberikan keleluasaan kepada pelaku UMKM dalam mengelola arus kas usaha sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan kembali sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usaha. Semakin besar modal pribadi yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas skala usahanya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Produksi yang digunakan sebagai landasan utama penelitian. Menurut Nicholson dan Snyder (2012), modal merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output. Peningkatan modal memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan bahan baku, peralatan, maupun modal kerja sehingga jumlah output yang dihasilkan juga meningkat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sukirno (2008) yang

menyatakan bahwa modal merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam menciptakan atau menambah nilai guna barang dan jasa. Dalam konteks UMKM di Kota Kupang, modal pribadi yang memadai memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan produksi secara berkelanjutan sehingga aktivitas usaha dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori produksi yang menyatakan bahwa peningkatan faktor produksi berupa modal akan meningkatkan output dan pendapatan usaha.

Selain didukung oleh teori produksi, hasil penelitian ini juga konsisten dengan Teori Modal Pribadi yang menjelaskan bahwa modal yang berasal dari dana sendiri mencerminkan kemampuan finansial internal pelaku usaha dalam membiayai kegiatan operasional dan pengembangan usaha tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2019), penggunaan modal pribadi memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengambilan keputusan bisnis karena pemilik usaha tidak memiliki kewajiban pembayaran bunga maupun cicilan. Kondisi tersebut memungkinkan pelaku usaha mengalokasikan keuntungan untuk reinvestasi, memperbesar kapasitas usaha, serta meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, semakin besar modal pribadi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan produktivitas usaha yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Chaedar dkk. (2023) yang menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Dungi, Kota Gorontalo. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan modal sendiri mampu memperbesar kapasitas usaha sehingga pendapatan pelaku UMKM meningkat. Temuan serupa juga diperoleh Taha dkk. (2022) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan, meskipun Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, Lussardi dkk. (2024) menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dan juga meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan pembiayaan eksternal. Hasil penelitian Ohoiwirin dan Paramitalaksmi (2025) menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di kawasan Malioboro, sedangkan lama usaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Selain itu, penelitian Silfiani dkk. (2024) juga membuktikan bahwa modal awal memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal pribadi secara konsisten menjadi faktor yang menentukan peningkatan pendapatan usaha, baik pada UMKM di Kota Kupang maupun di berbagai daerah lainnya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dari sisi lokasi penelitian dan karakteristik responden. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Kupang yang memiliki karakteristik ekonomi, akses pembiayaan, dan struktur usaha yang berbeda dibandingkan daerah lain. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada dua sumber permodalan, yaitu modal pribadi dan modal pinjaman, tanpa memasukkan variabel lain seperti literasi keuangan, lama usaha, pemasaran digital, atau pengelolaan keuangan sebagaimana digunakan pada beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut

menunjukkan bahwa pengaruh modal pribadi terhadap pendapatan UMKM tetap konsisten meskipun diterapkan pada karakteristik wilayah yang berbeda.

Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 5,547 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,076 menunjukkan bahwa peningkatan modal pinjaman diikuti oleh peningkatan pendapatan UMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan usaha UMKM. Tambahan modal yang diperoleh dari lembaga keuangan formal maupun nonformal memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, menambah persediaan barang, membeli peralatan usaha, serta memperluas kegiatan pemasaran. Dengan adanya tambahan modal tersebut, pelaku UMKM dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat dan meningkatkan volume penjualan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu mendorong pertumbuhan usaha apabila dimanfaatkan secara produktif dan dikelola dengan baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Produksi yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan tingkat output yang dihasilkan. Menurut Nicholson dan Snyder (2012), peningkatan modal memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan faktor-faktor produksi lainnya, sehingga output dan pendapatan usaha juga meningkat. Pendapat tersebut didukung oleh Pindyck dan Rubinfeld (2018) yang menjelaskan bahwa penambahan modal akan meningkatkan kemampuan produksi hingga mencapai tingkat efisiensi tertentu. Dalam konteks UMKM di Kota Kupang, modal pinjaman memberikan tambahan sumber daya yang memungkinkan pelaku usaha memperbesar skala usaha dan meningkatkan produktivitas, sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Selain mendukung Teori Produksi, hasil penelitian ini juga memperkuat Teori Modal Pinjaman yang menjelaskan bahwa pembiayaan eksternal merupakan alternatif bagi pelaku usaha ketika modal internal tidak lagi mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Menurut Scarborough dan Cornwall (2019), modal pinjaman memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi dan mempercepat ekspansi usaha melalui tambahan investasi produktif. Sementara itu, Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa penggunaan modal pinjaman dapat memberikan manfaat berupa peningkatan skala usaha, tetapi harus disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik agar beban bunga dan kewajiban pembayaran tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman yang dimanfaatkan secara efektif mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Chaedar dkk. (2023) yang menemukan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Dungingi, Kota Gorontalo. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tambahan modal dari pihak eksternal mampu meningkatkan kapasitas usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Temuan yang sama juga diperoleh oleh Lussardi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM serta mendukung efektivitas penggunaan modal sendiri dalam meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, penelitian Silfiani dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemberian kredit bersama dengan modal awal mampu meningkatkan tingkat pendapatan UMKM melalui peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan usaha. Penelitian Ndoen (2024) pada industri kecil tenun di Kota Kupang juga menemukan bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan usaha, yang menunjukkan bahwa tambahan modal produktif berperan penting dalam meningkatkan aktivitas produksi dan hasil usaha.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Taha dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden, tingkat pemanfaatan pinjaman, serta kemampuan pengelolaan dana yang berbeda pada masing-masing daerah. Penelitian Ohoiwirin dan Paramitalaksmi (2025) juga menunjukkan bahwa KUR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan modal sendiri justru menjadi faktor yang lebih dominan. Selain itu, penelitian Paraswati dan Aisa (2025) menemukan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena keberhasilan usaha lebih banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas modal pinjaman sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dana pinjaman secara produktif dan efisien.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik UMKM di Kota Kupang. Pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini cenderung memanfaatkan modal pinjaman untuk kegiatan yang bersifat produktif, seperti pembelian bahan baku, penambahan persediaan, pengadaan peralatan, dan pengembangan usaha. Penggunaan modal pinjaman yang tepat sasaran memungkinkan pelaku usaha meningkatkan volume produksi dan penjualan sehingga pendapatan usaha mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila modal pinjaman digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau tidak didukung dengan kemampuan manajemen keuangan yang memadai, maka tambahan modal tersebut belum tentu mampu meningkatkan pendapatan usaha.

Pengaruh Modal Pribadi dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kupang

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa modal pribadi dan modal pinjaman secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 24,417 yang lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,09, serta nilai signifikansi $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa modal

pribadi dan modal pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang diterima. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,335, yang berarti bahwa modal pribadi dan modal pinjaman secara bersama-sama mampu menjelaskan 33,5% variasi perubahan pendapatan UMKM, sedangkan 66,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu sumber modal, tetapi merupakan hasil kombinasi antara modal pribadi dan modal pinjaman. Modal pribadi memberikan dukungan terhadap keberlangsungan operasional usaha melalui pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri, sedangkan modal pinjaman berfungsi sebagai tambahan pembiayaan untuk memperluas skala usaha ketika modal internal tidak lagi mencukupi. Kombinasi kedua sumber modal tersebut memungkinkan pelaku UMKM meningkatkan kapasitas produksi, memperbesar volume usaha, memenuhi permintaan pasar, serta memperluas jangkauan pemasaran. Oleh karena itu, penggunaan modal pribadi yang didukung dengan pemanfaatan modal pinjaman secara produktif akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan dibandingkan apabila hanya mengandalkan salah satu sumber modal saja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Produksi yang menjadi landasan utama penelitian. Menurut Nicholson dan Snyder (2012), proses produksi merupakan hasil kombinasi berbagai faktor produksi, salah satunya adalah modal. Semakin besar dan semakin efisien penggunaan modal dalam proses produksi, semakin tinggi output yang dihasilkan sehingga pendapatan usaha juga meningkat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sukirno (2008) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor produksi yang sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam konteks UMKM di Kota Kupang, modal pribadi dan modal pinjaman merupakan dua bentuk modal yang saling melengkapi dalam mendukung kegiatan produksi. Modal pribadi memberikan stabilitas operasional usaha, sedangkan modal pinjaman memberikan tambahan kapasitas pembiayaan untuk mendukung ekspansi usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi kedua sumber modal tersebut mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan UMKM.

Selain mendukung Teori Produksi, hasil penelitian ini juga memperkuat Teori Modal yang menjelaskan bahwa struktur permodalan yang optimal akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya. Menurut Brigham dan Houston (2019), penggunaan kombinasi modal internal dan modal eksternal secara proporsional dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana serta memperbesar peluang perusahaan untuk berkembang. Modal pribadi memberikan tingkat fleksibilitas yang tinggi karena tidak menimbulkan kewajiban pembayaran kepada pihak lain, sedangkan modal pinjaman memberikan tambahan dana yang memungkinkan pelaku usaha melakukan investasi produktif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, keseimbangan antara modal pribadi dan modal pinjaman menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Chaedar dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan kemampuan model menjelaskan variasi

pendapatan sebesar 72,7%. Temuan serupa juga diperoleh oleh Lussardi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kombinasi modal sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mampu meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan. Penelitian Silfiani dkk. (2024) juga membuktikan bahwa modal awal dan pemberian kredit secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM melalui peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan usaha. Selain itu, penelitian Hadi dkk. (2025) menunjukkan bahwa modal usaha yang dikombinasikan dengan strategi pemasaran digital mampu meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Taha dkk. (2022) menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Ohoiwirin dan Paramitalaksmi (2025) juga menunjukkan bahwa modal sendiri memberikan pengaruh positif, sedangkan KUR tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Sementara itu, penelitian Paraswati dan Aisa (2025) menyimpulkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena keberhasilan usaha lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan literasi dan pengelolaan keuangan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas modal pinjaman dipengaruhi oleh karakteristik pelaku usaha, kemampuan mengelola dana, jenis usaha, serta kondisi ekonomi di masing-masing daerah. Dalam penelitian ini, modal pinjaman terbukti memberikan pengaruh yang signifikan karena mayoritas responden memanfaatkan dana pinjaman untuk kegiatan usaha yang produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,335 menunjukkan bahwa modal pribadi dan modal pinjaman mampu menjelaskan 33,5% variasi pendapatan UMKM di Kota Kupang. Persentase tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, namun masih terdapat 66,5% variasi pendapatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain pengalaman usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja, kemampuan manajerial, strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, inovasi produk, kondisi persaingan pasar, serta karakteristik pelaku usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal pribadi dan modal pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Kupang. Secara parsial, modal pribadi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, yang menunjukkan bahwa semakin besar modal internal yang dimiliki pelaku usaha, semakin tinggi kemampuan mereka dalam meningkatkan kapasitas produksi, memenuhi kebutuhan operasional, dan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Demikian pula, modal pinjaman juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, yang mengindikasikan bahwa akses terhadap pembiayaan eksternal mampu memperkuat

kapasitas usaha, meningkatkan volume produksi, serta memperluas kegiatan usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Secara simultan, modal pribadi dan modal pinjaman terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, meskipun kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 33,5% variasi pendapatan, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kinerja usaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat Teori Produksi dan teori struktur permodalan yang menempatkan modal sebagai faktor penting dalam meningkatkan output dan pendapatan usaha. Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan pengelolaan modal pribadi dan pemanfaatan modal pinjaman secara produktif, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam merumuskan kebijakan pembiayaan dan pendampingan yang lebih efektif guna mendukung pengembangan UMKM di Kota Kupang

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu modal pribadi dan modal pinjaman, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan UMKM namun belum dianalisis dalam penelitian ini. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Kupang dengan jumlah responden sebanyak 100 UMKM, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada wilayah lain yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang bergantung pada jawaban responden, sehingga kemungkinan adanya subjektivitas dalam memberikan informasi tetap tidak dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. W. (2021). *Bisnis Mikro Kecil dan Menengah*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Al Chaedar, R. S., Blongkod, H., & Taruh, V. (2023). Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 345–355.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Ayuni, A., Munawarah, M., Kadang, J., & Fera, F. (2025). *Pengaruh Modal Sendiri dan KUR terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sindue (Effect of Own Capital and KUR on MSME Income in Sindue District)*. 5(2024), 127–141.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Institution Management*. Cengage Learning.
- Cobb, C. W., & Douglas, P. H. (1928). *A theory of production*. *The American Economic Review*, 18(1), 139–165.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Elim, Y. V., Nugraha, M., Umar, Z., & Modena, A. R. (2024). Dampak digital marketing terhadap kinerja UMKM di Kota Kupang pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 97–110. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1743>

- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gitman, L. J., Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Hadi, I., Artha, Y., Lumban, T., Hartanto, B., & Mardayanti, I. (2025). *Peran pemasaran digital dan modal usaha dalam meningkatkan pendapatan : studi empiris pada UMKM di Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Khalifah*. 5(2), 567–583.
- Harahap, L. M., Situngkir, J. br, Wijaya, R. A., Simanungkalit, N. A., & Abdillah, A. I. (2025). Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. *PESTEL: Management and Marketing Journal*, 1(1), 16–21.
- Kerihi, A. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 182–193. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5448>
- Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Harto, B., Mekaniwati, A., Widjaja, W., Malau, N. A., Hayati, T. P. T. N., Faried, A. I., Purwanti, T., & A, M. U. (2022). *Usaha mikro, kecil dan menengah*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Lussardi, Y., Mukhtar, S., & Pratama, A. (2024). The Effect of Own Capital and People's Business Credit on MSME Income. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 51–57.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Molana, M., Maro, Y., Tang, S., & Sau Sabu, J. (2023). Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 967–982.
- Ndoen, W. M. (2024). Analysis of working capital in relation with income of the small weaving industry in Kupang City. *Journal of Multidisciplinary Academic Business Studies*, 1(4), 667–675. <https://doi.org/10.35912/jomabs.v1i4.2274>
- Nicholson, W., & Snyder, C. (2012). *Microeconomic theory: Basic principles and extensions* (11th ed.). Cengage Learning.
- Ohoiwirin, F. A., & Paramitalaksmi, R. (2025). *The influence of people 's business credit (KUR) capital from Pt . Bank Rakyat Indonesia , own capital , and business length in supporting msme income in the malioboro region*. 13(2), 150–158.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Paraswati, D. A., & Aisa, N. N. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Modal Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Rejowinangun. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 9, 32–48. <https://doi.org/10.31851/neraca.v9i1.18385>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (9th ed.). Pearson Education.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, Yanti, Butarbutar, M., Fuadi, Aznur, T. Z., Purba, B., & Rahmadana, M. F. (2021). *MANAJEMEN Usah Kecil dan menengah MUKM*. Kita Menulis.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang. ISBN: 978-623-6032-02-2.
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2019). *Essentials of entrepreneurship and small business*



management (9th ed.). Pearson Education.

Silfiani, Turrahmi, A., Zaituni, & Hendiyani, D. (2024). *THE INFLUENCE OF INITIAL CAPITAL AND PROVIDING CREDIT ON THE INCOME LEVEL OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN THE*. 178–190.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi teori pengantar (Ed. ke-3)*. PT RajaGrafindo Persada.

Taha, A. N., Hadady, H., & Taslim, F. A. (2022). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*. 399–412.

Wae, M. N., Soleiman, I. D., & Reo, H. (2024). *Pengaruh modal sendiri dan kredit usaha rakyat (kur) terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan golewa kabupaten ngada 1,2,3*. 5(1), 175–184.

Wirawan, R. (2024). The impact of microfinance on the income of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 14(2), 274–285. <https://doi.org/10.30741/wiga.v14i2.1379>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

ANTARA News Kupang. (2024). *Jumlah UMKM di Kota Kupang mencapai 17.609 unit pada 2024*. <https://kupang.antaranews.com/berita/150301/jumlah-umkm-di-kota-kupang-mencapai-17609-unit-pada-2024>